

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar negara menjadi lebih kompetitif dan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas serta menuntut adanya perubahan dan perkembangan disegala bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten. Melalui pendidikan seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran pendidikan dalam dunia pendidikan.²

² Wiji Suwarno, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 54.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak-didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁴

Sedangkan tujuan pendidikan sebagaimana diformulasikan Phenix dalam Abdul Latif, yakni untuk menjadikan manusia utuh yang memiliki keterampilan dalam mempergunakan symbol-simbol, ujaran dan isyarat, serta menciptakan dan mengapresiasi objek-objek estetik yang bermakna, diberkahi dengan kekayaan serta disiplin kehidupan dalam kaitan dengan dirinya dan orang lain, dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan mempertimbangkan kebenaran serta kesalahan, dan memiliki pandangan yang integral.⁵

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegasi. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hal. 105.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.13.

⁵ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hal. 13.

fungsi, yaitu (1) menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.⁶

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Untuk itu seorang guru sudah seharusnya mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tersebut merujuk pada pandangan, pengetahuan, pengalaman dan teori tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya sangat umum sehingga perlu penjabaran dan

⁶ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 11.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 35.

perencanaan lebih lanjut agar pendekatan tersebut terealisasikan dalam proses pembelajaran.⁹

Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.¹⁰

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama dari pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar.¹¹

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Pada

⁹ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 4.

¹⁰ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 2.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 69.

hakikatnya, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.¹²

Sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa-peristiwa, hukum-hukum, ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling penting dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahai informasi yang diingatnya itu untuk kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat siswa mudah melupakan apa yang telah dipelajarinya dan membuat siswa beranggapan bahwa semua mata pelajaran itu sulit serta hanya sebatas teori saja. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi miskin aplikasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

¹² Ari Pramana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung*. Skripsi.

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹³

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar yang tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.¹⁴

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 75.

¹⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. *Pertama*, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). *Kedua*, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. *Ketiga*, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.¹⁵

Maka untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tujuan dan proses belajar mengajar yang diharapkan, upaya atau usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara memperhatikan peserta didik, menguasai materi pelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya penggunaan metode yang tepat proses belajar mengajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, selain itu baik murid maupun guru harus memiliki sikap kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar. Adapun salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang diberikan guru. *Number Head Together* (NHT) merupakan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 16.

model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok siswa yang pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membantu penguasaan materi mata pelajaran Fikih, meningkatkan kemampuan kerja sama, dan kemampuan berfikir kritis. Bagi siswa yang hasil belajarnya rendah. Menurut Lundgren dalam Trianto, NHT mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki tingkat kehadirannya dalam proses belajar mengajar, lebih mudah menerima orang lain, mengurangi perilaku yang mengganggu, mengurangi konflik antar pribadi, meningkatkan budi pekerti, kepekaan sosial dan toleransi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta hasil belajar lebih baik.¹⁶

Alasan dipilihnya untuk penelitian ini karena *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Kelebihan model pembelajaran ini antara lain siswa akan lebih aktif dan tidak membosankan dalam mengikuti pelajaran. Melalui metode ini siswa dituntut untuk aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih dapat meningkat. Berusaha mendeskripsikan upaya-upaya yang peneliti lakukan agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 58.

Sedangkan alasan dipilihnya MIN 9 Blitar sebagai populasi karena di MIN 9 merupakan salah satu MIN yang telah berkembang fasilitasnya dalam usaha menciptakan peserta didik yang berkompeten. Sehingga dirasa perlu diberikan inovasi baru dalam pembelajaran. Agar selain memiliki fasilitas, MIN 9 Blitar juga memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas V MIN 9 Blitar materi kurban. Materi tersebut dipilih karena materi kurban mempunyai indikator yang pencapaiannya banyak. Hal tersebut menjadi harapan agar peserta didik kelas V MIN 9 Blitar dapat aktif dalam belajar. Sehingga selain penelitian berjalan dengan optimal, siswa juga dapat belajar dengan aktif dan kondusif.

Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MIN 9 Blitar”** sebagai upaya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, didapat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar peserta didik.
2. Masih rendahnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik.
3. Masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajarnya.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dibatasi berupa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelajaran fiqih kelas V A MIN 9 Blitar dan kelas V B MIN 9 Blitar sebagai pembanding.
2. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) kelas V A dan V B MIN 9 Blitar sebagai pembanding.
3. Hasil belajar peserta didik yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Penelitian ini dibatasi pada kelas V A dan B di MIN 9 Blitar. Siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas control.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar fiqih Peserta Didik kelas V MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fiqih Peserta Didik kelas V MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih Peserta Didik kelas V MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 9 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MIN 9 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MIN 9 Blitar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) serta variabel terikatnya adalah hasil belajar dan motivasi belajar. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.¹⁷

Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah:

- H_0 . Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MIN 9 Blitar.
- H_a . Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V di MIN 9 Blitar.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan ilmiah tentang pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT).

¹⁷ Tarmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta mengambil kebijakan dalam meningkatkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru Hasil

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran serta sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai salah satu model pembelajaran.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan proposal atau model pembelajaran yang digunakan dalam proposal tersebut.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara 2 variabel, yaitu variabel Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (X) terhadap variabel minat (Y1) dan hasil belajar (Y2).
- b) *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.
- c) *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.
- d) Hasil belajar adalah keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah dengan membawa suatu perubahan dan peningkatan tingkah laku.

2. Penegasan Operasional

Pengaruh motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai bentuk inovasi baru dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut, diharapkan siswa menjadi aktif, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab baik dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan kehidupannya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi.

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian awal terdiri dari : Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian Inti terdiri dari : BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Hipotesis Tindakan, (6) Definisi Istilah, (7) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari : A. Deskripsi Teori antara lain, (1) Hakikat Model Pembelajaran, (2) Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif, (3) Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), (4) Hakikat Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar, (5) Hakikat Fiqih, (6)

Materi Kurban, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Berfikir, D. Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : (1) Rancangan Penelitian, (2) Variabel Penelitian, (3) Data dan Sumber Data Penelitian, (4) Populasi, Sampel, dan Sampling, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Instrumen Penelitian, (7) Kisi-Kisi Instrumen, (8) Analisis Data, (9) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (1) Deskripsi Data, (2) Analisis Data Penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari : (1) Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 9 Blitar, dan (2) Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas V MIN 9 Blitar, (3) Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MIN 9 Blitar.

BAB VI Penutup, terdiri dari : (1) Kesimpulan (2) Saran.